

**OPPORTUNITIES AND CHALLENGES OF NURSE AND CAREWORKER
PROGRAM IN INDONESIA JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP
AGREEMENT IN 2019-2023**

PELUANG DAN TANTANGAN PROGRAM NURSE AND CAREWORKER
DALAM INDONESIA JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT
PADA 2019-2023

<https://10.0.205.137/jikk.v8i1.675>

Submitted: 03-01-2025 Reviewed: 14-02-2025 Published: 28-02-2025

Achmad Syuhaimi
syuhaimiachmad@gmail.com
Universitas Satya Negara
Indonesia

Djosept Harmat
Tarigan
igancester@gmail.com.
Universitas Satya Negara
Indonesia

Alessandro Kurniawan
Ulung
alezkurniawan@gmail.com.
Universitas Satya Negara
Indonesia

Abstract

Indonesia and Japan are working together in the Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (JEPA). This G to G cooperation has various programs, one of which is in the service sector, namely nurses and careworkers. This program cooperation is motivated by the demographic phenomenon that occurs, namely the increase in the number of elderly people causing the need for nurses in Japan. Meanwhile, Indonesia has a large number of nurses who need to absorb workers. This study aims to describe the opportunities and challenges in the dynamics that occur in 2019-2023. This study uses a qualitative approach and analytical descriptive research type. Researchers use game theory: positive sum game with the concept of international cooperation and migrant workers. The urgency of the study is to analyze the extent of the opportunities and challenges that occur in the dynamics of this cooperation. The results of the study obtained are that this cooperation is mutually beneficial to both countries, but the benefits are still far below the maximum point. Of the 200 nurse quotas given by Japan, Indonesia has still not been able to fulfill them since the beginning of this cooperation even though the careworker quota is almost always fulfilled. The JEPA cooperation program for nurses and careworkers is mutually beneficial to both parties, but the benefits generated are still below the target.

Keywords: cooperation, labour, nurse and careworker, JEPA.

Abstrak

Indonesia dan Jepang bekerja sama dalam perjanjian Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (JEPA). Kerja sama G to G ini memiliki berbagai program salah satunya di bidang jasa yaitu nurse and careworker. Kerja sama program ini dilatarbelakangi oleh fenomena demografi yang terjadi yakni peningkatan jumlah penduduk lanjut usia menyebabkan kebutuhan tenaga perawat di Jepang. Sedangkan Indonesia memiliki jumlah tenaga perawat yang besar membutuhkan penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk



mendesripsikan peluang dan tantangan dalam dinamika yang terjadi pada tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif analitis. Peneliti menggunakan teori game theory : positive sum game dengan konsep kerja sama internasional dan pekerja migran. Urgensi penelitian untuk menganalisa sejauh mana peluang dan tantangan yang terjadi dalam dinamika kerja sama ini. Hasil penelitian yang didapat adalah kerja sama ini saling menguntungkan kedua Negara, akan tetapi keuntungan tersebut masih jauh dibawah titik maksimal. Dari 200 kuota nurse yang diberikan Jepang, Indonesia masih belum bisa memenuhi sejak awal berjalannya kerja sama ini meskipun kuota careworker hampir selalu terpenuhi. Kerja sama IJEPA program nurse and careworker saling menguntungkan kedua belah pihak, akan tetapi keuntungan yang dihasilkan masih di bawah target.

Kata kunci: Kerja sama, tenaga kerja, nurse and careworker, IJEPA

1. Pendahuluan

Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) adalah kerja sama di bidang ekonomi antara Indonesia dan Jepang yang dibentuk pada 20 Agustus 2007. IJEPA memiliki tiga prinsip dasar yaitu peningkatan kapasitas, liberalisasi dan fasilitasi. Peningkatan kapasitas yaitu upaya dalam meningkatkan daya saing produk bagi produsen Indonesia termasuk kualitas tenaga kerja. Liberalisasi adalah memberikan kemudahan bagi kedua Negara dalam melakukan perdagangan dan investasi. Fasilitasi merupakan penyediaan fasilitas untuk menunjang kerja sama ekonomi seperti infrastruktur pelabuhan, bea masuk dan standarisasi. Salah satu program dari implementasi kerja sama IJEPA adalah program penempatan tenaga kerja bagi perawat medis (nurse) dan perawat lansia (careworker) di Jepang (Aminah et al., 2018). Dalam situasi yang saling menguntungkan, kedua Negara membentuk program kerja sama ini dalam upaya mencapai kepentingan nasionalnya.

Ada faktor-faktor yang memengaruhi kerja sama tenaga kerja ini salah satunya adalah fenomena demografi kedua Negara. Demografi sendiri memiliki arti kajian ilmu tentang kependudukan yang didalamnya ada total, struktur dan pertumbuhan. Faktor yang memengaruhi pertumbuhan penduduk yaitu kelahiran, kematian dan pertumbuhan. Tiga variable tersebut ditambah dengan faktor lain yakni perceraian, perkawinan, dan mobilitas sosial yang memengaruhi struktur penduduk (Putri, 2018). Indonesia memiliki tenaga kerja produktif yang banyak membutuhkan penyerapan tenaga kerja, sedangkan Jepang seiring kondisi penduduk lanjut usia yang meningkat maka membutuhkan tenaga kerja.

Jepang termasuk Negara yang memiliki populasi penduduk lanjut usia yang banyak jika dibandingkan dengan Negara lain di dunia. Dari data yang dirilis oleh situs kementerian kesehatan, tenaga kerja dan kesehatan Jepang, menunjukkan bahwa penduduk yang berusia diatas 65 tahun hampir mencapai 30% dari total populasi, bahkan cenderung di perkirakan mengalami kenaikan yang signifikan hingga tahun 2060 jika dibandingkan Negara-negara lain (Ministry of Health, 2016).

Jika dirincikan lagi populasi penduduk Jepang pada tahun 2019 hingga 2023 dari data yang dihimpun dari *Statistics of Japan*, maka hampir setiap tahun kecenderungan penduduk lansia meningkat dan total populasi menurun seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Tabel populasi penduduk Jepang

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Penduduk usia 15 tahun kebawah	15.082	14.863	14.625	14.358	14.039
Total penduduk usia 15 – 64 tahun	73.153	72.538	72.321	71.854	71.389
Total penduduk usia 65 tahun keatas	35.646	35.952	35.982	36.050	36.013
Total	123.881	123.352	122.928	122.263	121.441

Sumber: (Statistics of Japan, 2024) *dalam hitungan ribu

Pada bulan November 2019, Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja, dan Kesejahteraan Jepang memperkirakan bahwa permintaan untuk profesional keperawatan akan menjadi 1,88 hingga 2,02 juta pekerja, berbeda dengan pasokan profesional keperawatan nasional sekitar 1,75 hingga 1,82 juta pada tahun 2025, yang diperkirakan akan kekurangan setidaknya 60.000 pekerja (Japan Nursing Association, 2023).

Dengan bonus demografi dan jumlah tenaga kerja usia produktif yang banyak yang dimiliki Indonesia, seharusnya mampu menjadi peluang bagi Indonesia dalam kerja sama program *nurse and careworker*. Hal ini dikarenakan jumlah tenaga perawat di Indonesia cukup banyak dan meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data statistik BPS, jumlah tenaga perawat di Indonesia terus mengalami tren kenaikan dari tahun 2019 hingga tahun 2023 seperti pada grafik berikut.



Gambar 1.1 Jumlah tenaga perawat di Indonesia

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2024)

Kerja sama ini membuka peluang Indonesia untuk mengirim tenaga kerja ke Jepang dengan bonus demografi yang dimiliki. Bukan hanya sekedar penyerapan tenaga kerja, melainkan untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia dengan memberikan kesempatan bekerja di Negara maju seperti Jepang dengan harapan dapat memberikan dampak positif dengan menjadi tenaga ahli dengan transfer teknologi ketika kembali ke Indonesia.

Berikut adalah grafik jumlah perawat dan perawat lansia Indonesia yang telah bekerja di Jepang periode 2019 hingga 2023 dalam kerja sama IJEPA

program nurse and careworker berdasarkan data yang diolah dari situs Badan Pengawas Pekerja Migran Indonesia (BP2MI).



Gambar 1.2 Jumlah tenaga perawat Indonesia ke Jepang

Sumber: (BP2MI, 2024)

Namun, jika dilihat dari grafik diatas, ada dinamika penurunan dan kenaikan dalam jangka waktu 5 tahun tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dinamika yang terjadi dalam berjalannya program kerja sama *nurse and careworker* dalam bingkai peluang dan tantangan khususnya pada periode 2019-2023. Penelitian ini berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peluang dan tantangan yang terjadi dalam kerja sama bilateral Indonesia-Jepang program *nurse and careworker*.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis guna menjelaskan secara objektif berdasarkan fakta yang ada, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang didapatkan dengan melakukan wawancara dengan Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI), pekerja migran Indonesia (PMI) yang pernah mengikuti program *nurse and careworker* dan mantan manajer di perusahaan pengiriman tenaga *careworker* swasta. Kemudian, sumber data sekunder dengan teknik pengumpulan data telaah pustaka yang didapatkan dari buku elektronik, skripsi, artikel jurnal, dokumen dan laporan resmi serta website yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *game theory: positive sum game* dengan konsep kerja sama internasional dan pekerja migran.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kerja sama *nurse and careworker* dalam IJEPA

Kerja sama internasional yaitu hubungan antar aktor demi mencapai tujuan. Tujuan ini adalah solusi dari permasalahan untuk aktor-aktor Internasional yang bekerja sama (Atmaja, 2022). Oleh karena itu, dalam menjalankan kerja sama tersebut secara baik diperlukan adanya koordinasi

kebijakan antar pihak yang bekerja sama. Menurut Charles E. Lindblom (2011, p. 4) koordinasi kebijakan berarti bahwa Seperangkat keputusan dikoordinasikan jika penyesuaian telah dilakukan di dalamnya, sehingga konsekuensi buruk dari satu keputusan terhadap keputusan lain dapat dihindari atau dikurangi.

Indonesian-Japan Economic Partnership agreement (IJEPA) adalah skema Government to Government (G to G), kerja sama bilateral antara Indonesia dan Jepang yang didasari oleh prinsip perjanjian ekonomi. pada 20 Agustus 2007, Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe menandatangani perjanjian kerja sama IJEPA di Jakarta dan implementasi kerja sama ini berlaku pada 1 Juli 2008. IJEPA memiliki tiga prinsip dasar yaitu liberalisasi dan fasilitasi perdagangan serta peningkatan kapasitas (FTA Center, 2008). Economic Partnership Agreement (EPA) merupakan bentuk kerja sama dibawah payung besar perdagangan bebas yang mulai diterapkan sejak tahun 2000 oleh Jepang.

Berdasarkan perjanjian IJEPA, masing-masing Negara menunjuk organisasi yang dipilihnya untuk melakukan koordinasi penempatan tenaga kerja perawat. Dalam hal ini, organisasi koordinator yang ditunjuk oleh Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Jepang adalah *Japan International Corporation of Welfare Service* (JICWELS), sedangkan organisasi koordinator yang ditunjuk oleh pemerintah Indonesia adalah Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI). Pada MoU ini tertulis bahwa BP2MI berperan sebagai agensi pengiriman yang bertugas untuk merekrut dan menyeleksi pekerja Indonesia. Sedangkan JICWELS yang bertanggung jawab untuk menyaring dan memeriksa kualifikasi dari pemberi kerja dan mendukung penerimaan orang-orang yang ditempatkan oleh BP2MI (MoU between BP2MI and JICWELS, 2008). Kuota penempatan untuk *nurse* adalah 200 orang sedangkan kuota untuk *careworker* adalah 300 orang.



Gambar 3.1 BP2MI dan JICWELS lanjutkan kerja sama penempatan pekerja migran ke jepang

Sumber: (BP2MI, 2020)

Adapun persyaratan bagi calon perawat yang akan bekerja di Jepang menurut pasal 5 dalam MoU ini adalah tenaga perawat memenuhi syarat

sebagai perawat yang terdaftar berdasarkan hukum dan peraturan Indonesia, telah memperoleh gelar Diploma III atau lebih tinggi dari akademi keperawatan di Indonesia dan S1 lulusan dari fakultas keperawatan di Indonesia, dengan pengalaman bekerja sebagai perawat minimal 2 tahun, sedangkan persyaratan untuk *careworker* tidak dibebankan batasan waktu pengalaman (Annex 10: Specific Commitments for the Movement of Natural Persons, 2008).

Dalam rangka memperoleh kualifikasi sebagai perawat berdasarkan hukum dan peraturan Jepang Selama tinggal di Jepang, perawat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan program pelatihan, termasuk pelatihan bahasa Jepang, selama enam bulan. Kemudian melakukan kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan melalui pelatihan di bawah pengawasan seorang perawat profesional di rumah sakit, setelah menyelesaikan pelatihan (Annex 10: Specific Commitments for the Movement of Natural Persons, 2008).



Gambar 3.2 Kepala BP2MI meninjau pelaksanaan join interview cpmi G to G Jepang bidang *nurse* dan *careworker*

Sumber: (BP2MI, 2023)

Kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia dan Jepang sesuai dengan konsep kerja sama internasional yang upaya untuk mencapai kepentingan nasional. Kerja sama yang telah berjalan sejak 2008 ini telah dirancang agar berjalan secara teratur. Oleh karena itu, pertukaran ekonomi melalui pasar merupakan Positive sum game, di mana efisiensi yang lebih besar menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan menguntungkan semua pihak (Heywood, 2013, p. 87). Dengan demikian, Kerja sama ekonomi yang dilakukan Indonesia dan Jepang menjanjikan manfaat bersama dan kemakmuran bagi kedua belah pihak.

3.2 Peluang dan Tantangan Indonesia

Program *nurse and careworker* melalui kerja sama G to G antara pemerintah Jepang dan Indonesia adalah tentang penempatan pekerja migran

berprofesi sebagai perawat dari Indonesia untuk bekerja di Jepang. Dalam definisi hukum di Indonesia, menurut UU no.18 tahun 2017 tentang perlindungan pekerja migran Indonesia (UU PMI) pasal 1 ayat 2, pekerja migran Indonesia (PMI) adalah setiap warga negara Indonesia (WNI) yang akan, sedang atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah yurisdiksi Republik Indonesia (UU No. 18 Tentang Perlindungan Pekerja Migran, 2017).

Menurut konvensi *International Labour Organization* (ILO) no.97 tentang migrasi untuk ketenagakerjaan dimana pasal 11 menyatakan bahwa pekerja migran adalah orang-orang yang melakukan migrasi dari satu negara ke negara lain dengan tujuan bekerja dan menerima gaji dari pekerjaan tersebut bukan berwirausaha. Definisi ini mencakup berbagai kategori pekerja, baik yang bekerja di sektor formal maupun informal (Migrasi Tenaga Kerja, 1949).

Dalam hal ini, yang dimaksud pekerja dari program Program *nurse and careworker* adalah pekerja migran Indonesia (PMI) yang berprofesi sebagai perawat medis maupun perawat lansia dibawah kerja sama *G to G* antara pemerintah Indonesia dan Jepang dalam IJEPA. Kerja sama ini memfasilitasi dan memberikan akses bagi *nurse* dan *careworker* Indonesia ke pasar tenaga kerja Jepang yang memiliki permintaan tinggi. Situasi ini dapat menjadikan pijakan Indonesia dalam akses ke pasar tenaga kerja global yang lebih luas yang mana menjadikan keuntungan Indonesia dalam membuat citra positif.

Takashi Tsunoda yang merupakan *Managing Director* JICWELS mengungkapkan bahwa sebagian besar perawat lansia Indonesia ramah, rajin dan sangat memuaskan. Oleh karena itu, perawat asal Indonesia disukai oleh rumah sakit, panti lansia atau pasien bahkan dibandingkan perawat asli Jepang (Sutrisno, 2015).

Kesan positif tenaga perawat Indonesia oleh masyarakat Jepang tidak lepas dari peran pemerintah Indonesia yang dengan baik memberikan fasilitas dan mempersiapkan pelatihan bagi PMI sebelum keberangkatan tentang pengetahuan dasar seperti budaya dan bahasa Jepang secara efektif. Selain citra positif perawat Indonesia, peluang yang ada dalam program *nurse and careworker* bagi PMI adalah gaji yang ditawarkan. Kisaran gaji kandidat *nurse* dan kandidat *careworker* adalah ¥100.000 ~ ¥200.000, dimana kalau dikonversikan kedalam mata uang Indonesia dapat mencapai Rp. 20.000.000 per bulan (BP2MI, 2021).

Tabel 3.1 Jumlah penempatan PMI di Jepang

Jabatan	2019	2020	2021	2022	2023	Total
Nurse	38	23	8	16	16	101
Careworker	300	272	264	282	298	1416
Jumlah	338	295	272	298	314	1517

Sumber: (BP2MI, 2024)

Peluang-peluang yang dimiliki Indonesia tidak serta merta berjalan tanpa tantangan. Berdasarkan data yang dirangkum dari BP2MI, ada kesenjangan yang signifikan antara jumlah penempatan *nurse* dan *careworker*. Seperti tabel 3.1, jumlah penempatan *nurse* ke Jepang hanya berkisar 10% atau bahkan

kurang jika dibandingkan dengan penempatan *careworker* ke Jepang. Hal ini tidak terlepas dari faktor persyaratan yang tinggi bagi *nurse* yakni, calon PMI diharuskan memiliki pengalaman bekerja selama 2 tahun disertai sertifikasi kelulusan yang sesuai dengan hukum di Indonesia setara D3 dari akademi keperawatan dan S1 dari fakultas keperawatan (Mutiawanthi, 2018).

Jika dilihat tabel 3.1, ada penurunan angka penerimaan *nurse* dan *careworker* dari Indonesia ke Jepang, hal ini tidak lepas dari pandemi COVID - 19 yang memberikan dampak pada tahun 2020 hingga 2021. Sejak tahun 2020, pandemi COVID-19 telah berdampak pada lingkungan kerja dan pekerjaan profesional perawat. Seiring dengan penyebaran COVID-19 di seluruh Jepang, para perawat merawat pasien di berbagai tempat termasuk di rumah, dan fasilitas pendidikan. Dikarenakan kekurangan perawat, untuk menanggapi pandemic sejumlah 6.745 tenaga perawat dikerahkan di fasilitas akomodasi COVID-19 untuk kasus ringan dan di lokasi vaksinasi (Japan Nursing Association, 2023). Maka dari itu, aktivitas keperawatan di Jepang tidak berjalan lancar, mengakibatkan menurunnya pengiriman *nurse* dan *careworker* dari Indonesia pada periode tersebut.

3.3. Analisis

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tujuan dari kerja sama bilateral dalam program *nurse and careworker* sejalan dengan kepentingan masing-masing Negara. Jika dikaitkan dengan teori *positive sum game* bahwa kedua Negara masing-masing diuntungkan atas kerja sama ini. Teori permainan ini berpendapat bahwa pendekatan untuk menentukan pilihan rasional atau strategi optimal dalam situasi kompetitif. Masing-masing aktor mencoba untuk memaksimalkan keuntungan atau meminimalkan kerugian.

Dalam situasi *positive sum game* dapat dijabarkan dalam permainan *prisoner's dilemma*, yakni dua orang tahanan yang diinterogasi secara terpisah. Mereka dihadapkan pada tiga pilihan, kondisi pertama, keduanya mengaku telah berbuat kejahatan, maka masing-masing akan dikenakan hukuman 2 tahun (2,2); kondisi kedua, salah satu mengakui dan yang lainnya menyanggah, maka yang mengaku dihukum 3 tahun dan yang lainnya bebas (3,0; 0,3); kondisi ketiga, keduanya menyanggah maka akan dihukum masing-masing 1 tahun (1,1).

Hasil temuan penelitian yang didapatkan oleh peneliti kaitannya dengan teori *positive sum game* disini adalah Indonesia dan Jepang dihadapkan pada tiga pilihan. Pilihan pertama adalah Indonesia dan Jepang saling bekerja sama dalam program *nurse and careworker* maka akan menghasilkan keuntungan bagi keduanya (2,2); pilihan kedua adalah jika hanya ada salah satu yang ingin bekerja sama dalam program *nurse and careworker* sedangkan pihak lain menolak, maka hanya ada salah satu pihak yang memperoleh keuntungan tetapi pihak lain tidak dirugikan (3,0; 0,3); dan pilihan ketiga, jika keduanya tidak saling bekerja sama, maka keduanya tidak dapat keuntungan yang lebih dibandingkan jika keduanya bekerja sama (1,1). Tabel dibawah merupakan gambaran dari teori permainan.

Indonesia (A)

		Kerja sama (1)	Tidak kerja sama (2)
Jepang (B)	Kerja sama (1)	+2	0
	Tidak kerja sama (2)	+3	+1

Gambar 3.3 skenario positive sum game

Kerja sama yang dilakukan Indonesia dan Jepang demi merealisasikan tujuan nasional masing-masing Negara dengan skenario (A1,B1) . Untuk dapat menjalankan kerja sama tersebut diperlukan adanya penyesuaian dari kedua pihak melalui koordinasi kebijakan yang tepat. Kebijakan tersebut tentunya mengakomodir sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing Negara. Peninjauan yang dilakukan selama kerja sama ini berlangsung, agar dapat mengakomodir kepentingan kedua belah pihak dan memberikan nilai manfaat dari kerja sama ini tanpa membuat pihak lain menjadi buruk.

Hal ini sesuai dengan apa yang di katakan menurut Stephen Knack (2005, Chapter 16) tentang *positive sum game* bahwa evaluasi dilakukan berdasarkan apakah kebijakan dan perilaku tersebut memberikan lebih banyak nilai tambah daripada nilai kurang. perubahan yang membuat setidaknya beberapa orang menjadi lebih baik, tanpa membuat orang lain menjadi lebih buruk.

Dengan dinamika peluang dan tantangan yang ada, jika Jepang mengajukan kerja sama (B1) sedangkan Indonesia menolak (A2) dikarenakan adanya persyaratan yang tinggi dan prospek yang tidak begitu bagus, maka hanya Jepang yang diuntungkan. Hal ini dikarenakan karena Jepang membuka peluang kerja sama internasional yang berpotensi mendapatkan mitra selain Indonesia. Namun hal ini tidak merugikan Indonesia.

Jika Indonesia mengajukan kerja sama tenaga perawat (A1) sedangkan Jepang menolak kerja sama (B2) dikarenakan selalu tidak tercukupi kuota *nurse* setiap tahunnya, maka hal ini hanya akan menguntungkan Indonesia. Hal ini karena Indonesia banyak mengirimkan tenaga perawat bukan hanya ke Jepang, namun ke banyak Negara lainnya. Jika kedua Negara tidak saling bekerja sama (A2,B2), maka cakupan kerja sama kedua Negara tidak akan luas dan kemungkinan akan terhambat dalam pemenuhan kepentingan nasionalnya khususnya di bidang tenaga perawat.

Dalam perspektif *positive sum game* pada hasil temuan penelitian kedua adalah turunan kerja sama IJEPA dalam program *nurse and careworker*. Dimana program ini menjawab bertujuan untuk menambah tenaga perawat yang ada di Jepang serta menyerap tenaga kerja perawat Indonesia sekaligus meningkatkan kompetensi PMI. Program yang dijalankan sejak 2008 ini, berhasil menghasilkan keuntungan masing-masing Negara dalam menjawab tantangan domestik. Namun kuota *nurse* yang tidak pernah terpenuhi menjadi kekurangan dalam kerja sama ini, yang menjadikan keuntungan dari kerja sama ini belum maksimal.

Dalam pandangan *positive sum game* masing-masing aktor mencoba untuk memaksimalkan keuntungan atau meminimalkan kerugian. Indonesia dan Jepang mengevaluasi kerja sama ini berdasarkan sebuah kemanfaatan atau keuntungan yang hendak dicapai. Hasil yang ingin dicapai tentunya membuat

kondisi sendiri menjadi lebih baik, tanpa membuat pihak lain menjadi lebih buruk. Secara keseluruhan, kerja sama ini menghasilkan keuntungan bagi masing-masing negara meskipun belum mencapai titik maksimal sejak pertama diberlakukan. Masih ada kuota *nurse* yang belum terpenuhi sejak berlangsungnya kerja sama ini. Sedangkan kuota untuk *careworker* hampir di setiap tahun terpenuhi. Tantangan yang ada bukanlah sebuah kerugian, namun hanya kendala yang perlu diperbaiki.

4. Kesimpulan

Kerja sama bilateral G to G program *nurse and careworker* ini memberikan keuntungan bagi kedua Negara di bidang ketenagakerjaan dalam upaya mencapai tujuan nasional sesuai dengan *positive sum game*. Meskipun begitu, kerja sama ini belum mencapai titik maksimal keuntungan dikarenakan kuota *nurse* masih belum bisa terpenuhi sejak diberlakukannya kerja sama ini. dengan kuota 500 orang (200 orang untuk *nurse* dan 300 orang untuk *careworker*), Indonesia hanya mampu memenuhi sekitar 10% dari total kuota *nurse*, sedangkan untuk kuota *careworker* hampir selalu terpenuhi tiap tahunnya.

Pesyaratan yang tinggi menjadi salah satu alasan mengapa kuota *nurse* tidak pernah terpenuhi sejak diberlakukan kerja sama ini. Persyaratan *nurse* yang mengharuskan memiliki pengalaman bekerja minimal 2 tahun dan sertifikat D3 atau S1 yang harus dimiliki. Namun dinamika yang terjadi selama proses kerja sama ini berlangsung bukan hanya dari faktor internal, kondisi global juga turut mempengaruhi intensitas pengiriman PMI di Jepang, terbukti pada tahun 2020 hingga 2021 angka pengiriman tenaga perawat mengalami penurunan. Meskipun kesempatan bekerja di Jepang terbuka luas khususnya program *nurse and careworker* dan jumlah tenaga perawat Indonesia yang melimpah, nyatanya Indonesia belum bisa memenuhi kuota *nurse* dan Jepang belum bisa mendapatkan jumlah *nurse* yang diminta dari Indonesia. Hal ini mengartikan bahwa keuntungan yang didapat dari kerja sama ini belum maksimal.

Setelah pemaparan diatas, penulis berpandangan bahwa tindakan antara Indonesia dan Jepang atas kerja sama IJEPA dilihat sebagai *Positive-sum game* di mana hubungan antarnegara dicapai melalui tawar-menawar dan kompromi secara efektif, dimana memungkinkan kedua pihak mendapatkan keuntungan dalam program *nurse and careworker*. Meskipun ada tantangan yang ada dalam berjalannya kerja sama ini, namun hal ini semakin meningkatkan perbaikan-perbaikan dalam program kerja sama ini. Terbukti dengan berjalannya program pengiriman tenaga kerja perawat ini dari 2008 hingga saat ini. Keuntungan yang didapat salah satu pihak tidak merugikan pihak lain, sebaliknya cenderung menguntungkan.

Pemangku kepentingan maupun pengambil kebijakan sebaiknya melakukan sosialisasi secara luas mulai dari hulu ke hilir, secara menyeluruh baik melalui media online maupun offline dengan konsisten beriringan dengan penyediaan fasilitas penunjang pelatihan yang supaya dapat memenuhi persyaratan. Kemudian, Indonesia harus belajar dan mengadopsi teknologi di bidang kesehatan serta menciptakan SDM yang berkualitas. Pemerintah Indonesia juga harus bisa menjamin jenjang karir para tenaga perawat sepulangnya dari Jepang setelah kontrak berakhir.

REFERENSI

- Aminah, S., Wardoyo, S., & Pangastoeti, S. (2018). Pengiriman Tenaga Perawat dan Careworker Indonesia ke Jepang dalam Kerangka Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement (IJ-EPA). *Bakti Budaya*, 1(1), 92. <https://doi.org/10.22146/bb.37933>
- Atmaja, A. K. (2022). Efektivitas Program Kerja Sama Unaid-Indonesia Melalui Sosialisasi Tanya Marlo Terhadap Pemahaman Status Hiv/Aids Pada Populasi Kunci Di Dki Jakarta. *Universitas Satya Negara Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdwSFJHRjRVVkJqWIRWRU9EQkhNVFY0UjB4VVVUMDkJMw==/jumlah-tenaga-kesehatan-menurut-provinsi.html?year=2023>
- BP2MI. (2020). *BP2MI dan JICWELS Lanjutkan Kerja Sama Penempatan Pekerja Migran ke Jepang*. <https://bp2mi.go.id/berita-detail/bp2mi-dan-jicwels-lanjutkan-kerja-sama-penempatan-pekerja-migran-ke-jepang>
- BP2MI. (2021). *Pengumuman Informasi Frequently Asked Question (Faq) Terkait Program G To G Jepang*. <https://www.bp2mi.go.id/gtog-detail/jepang/pengumuman-informasi-frequently-asked-question-faq-terkait-program-g-to-g-jepang>
- BP2MI. (2023). *Kepala BP2MI Meninjau Pelaksanaan Join Interview CPMI G To G Jepang Bidang Nurse dan Careworker*. <https://www.bp2mi.go.id/berita-detail/kepala-bp2mi-meninjau-pelaksanaan-join-interview-cpmi-g-to-g-jepang-bidang-nurse-dan-careworker>
- BP2MI. (2024). *Statistik Perlindungan dan Penempatan*. <https://bp2mi.go.id/statistik-penempatan>
- MoU between BP2MI and JICWELS, (2008).
- FTA Center. (2008). *Ijepa*. Kementerian Perdagangan Indonesia. <https://ftacenter.kemendag.go.id/ijepa>
- Heywood, A. (2013). Global Politics. In *Introduction to Globalization and Business: Relationships and Responsibilities*. <https://doi.org/10.4135/9781446215869.n10>
- Annex 10 : Specific Commitments for the Movement of Natural Persons, (2008). Migrasi Tenaga Kerja, 1 (1949).
- Japan Nursing Association. (2023). *Nursing in Japan 2023*.
- Ministry of Health, L. and Welfare. (2016). *Long-Term Care Insurance System of Japan*.
- Mugasejati, N. P., & Rais, A. H. (2011). *Politik Kerjasama Internasional : Sebuah Pengantar*. Universitas Gadjah Mada.
- Mutiawanthi. (2018). Tantangan “Role”/ Peran yang Dihadapi oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah Kembali ke Indonesia. *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4(2), 104. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i2.265>
- Narayan, D. (2005). *Measuring Empowerment Cross-Disciplinary Perspectives*. The World Bank. <http://documents.worldbank.org/curated/en/960161468175149824/pdf/344100PAPER0Me101Official0use0only1.pdf>
- UU No. 18 tentang Perlindungan Pekerja Migran, Pemerintah Indonesia (2017).

- Putri, E. (2018). Fenomena Tenaga Kerja Asing di Jepang Dewasa ini. *Journal of Japanese Area Studies*, 6(June 2018), 1–18.
- Statistics of Japan. (2024). *Population Estimates*. https://www.e-stat.go.jp/en/stat-search/files?page=1&layout=datalist&toukei=00200524&tstat=000000090001&cycle=7&year=20230&month=0&tclass1=000001011679&result_back=1&cycle_facet=cycle&tclass2val=0&metadata=1&data=1
- Sutrisno, E. D. (2015). *BNP2TKI: Perawat Lansia Asal Indonesia Disukai di Jepang*. Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-2924418/bnp2tki-perawat-lansia-asal-indonesia-disukai-di-jepang>